

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain adalah untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lain, mempunyai berbagai kebutuhan dengan kelebihan yang dimilikinya itu. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia akan melahirkan beberapa keinginan atau minat didalam dirinya, sehingga dengan keinginan itu pula manusia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila seseorang sudah mempunyai minat, maka ia dalam konsentrasi dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹

Dalam belajar tidak akan terlepas dari permasalahan minat yang timbul dari dalam diri maupun faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

¹Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, h.9

- 1) Hilgard dalam buku Slameto, menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan². Ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
- 2) Zakiah Drajat, minat adalah suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.³
- 3) Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh serta penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁴
- 4) Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵

Dari beberapa definisi minat di atas, maka yang penulis jadikan konsep adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu yang sifatnya aktif karena merasa ada kepentingan terhadap sesuatu, dan pada umumnya disertai rasa senang.

Minat itu merupakan dorongan dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, maka minat itu sangat diperlukan, karena suatu

² Slameto, *Op, Cit*, h. 57

³ Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 133

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.121

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 2013, h. 133

hal yang langsung berkaitan dengan minat ini adalah tingkat harapan seseorang. Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya, kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya.

Masalah minat, Montessori menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Sadirman AM bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam belajar adalah anak didik yang berminat sedangkan pendidik memberikan bimbingan segala yang akan diperbuat oleh siswa.⁶ Yaitu untuk bisa memanfaatkan waktu di luar jam belajar, juga untuk menguatkan ingatan siswa lebih lama, karena telah diberikannya tugas-tugas atau latihan-latihan setelah selesai proses belajar mengajar. Slameto menambahkan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses yang dialami siswa sebagai anak didik tersebut.⁷

Lebih jauh Nana Sujana menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa itu dituntut untuk aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kegiatan belajar, semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa, semakin tinggi pula peluang keberhasilannya dari pengajaran.⁸

⁶ Sadirman AM, *Op, Cit*, h. 96

⁷ Slameto, *Op, Cit*, h.1

⁸ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 72

b. Indikator Siswa yang Mempunyai Minat dalam Belajar

Seorang siswa berminat atau tidak terhadap suatu materi pelajaran menunjukkan tanda-tanda tertentu. Beberapa tanda tersebut seperti:

1. mengajukan pertanyaan
2. melakukan sangkalan atau bahkan sanggahan.
3. Mengerjakan tugas lebih cepat dari target waktu yang telah ditentukan
4. Mau maju ke depan kelas sebagai demonstrator
5. Bersedia berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu mata pelajaran.⁹

Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa:

6. Siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya
7. Memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap objek tertentu.¹⁰

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar. Maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa:

8. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
9. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama

⁹Taufik Tea, *Inspiring Teaching (Mendidik Penuh Inspirasi)*, Jakarta: Gema Insani, 2009, h. 203

¹⁰Djaali, *Op, Cit*, h. 121

10. Aktif
11. Kreatif
12. Produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
13. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
14. Senang dan asyik dalam belajar
15. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup dan sebagainya.¹¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada murid itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor internal

Yaitu mencakup faktor biologis, sikap, kebiasaan dan kemauan.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal dapat dijelaskan lebih luas antara lain:

a. Yang datang dari keluarga

1). Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab, jadi didiklah anak itu dengan baik.

¹¹Abdul Hadis, dkk, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 44

2). Suasana keluarga

Suasana yang menyenangkan akrab dan penuh kasih sayang, memberi motivasi yang dalam pada anak.

3). Pengertian orang tua

Anak belajar harus didorong dan pengertian orang tua. Bila anak belajar jangan diganggu dengan pekerjaan rumah.

4). Keadaan sosial ekonomi keluarga

Anak belajar memerlukan sarana prasarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi tidak memungkinkan akan menghambat anak belajar. Maka perlu diberi pengertian pada anak.

5). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

b. Yang datang dari sekolah

1). Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

2). Cara penyajian

Guru yang lama biasa menggunakan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan mencatat saja. Maka guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru.

3). Hubungan antara murid

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana maka tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing tidak sehat.

4). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa.

5). Media pendidikan

Siswa memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya.

6). Kurikulum

Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani belajar anak.

7). Keadaan gedung

Ruangan belajar yang terlalu banyak jumlah siswanya membuat siswa tidak tenang atau nyaman dalam belajar.

8). Waktu sekolah

Sebaiknya siswa belajar di pagi hari daripada disore hari, karena pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

9). Pelaksanaan disiplin

Dalam proses belajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

10). Metode belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11). Tugas rumah

Guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. yang datang dari masyarakat

1). Mass media

2). Teman bergaul

3). Cara hidup lingkungan.¹²

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa mengandung makna sebagai semua usaha, kegiatan, perbuatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam belajar aktivitas siswa meliputi aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota

¹²Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Akasara, 1982, h. 151

badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹³

Aktivitas merupakan asas terpenting dari semua asas-asas didaktik yang ada. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Seseorang tidak mungkin belajar tanpa adanya kegiatan. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik.

Dalam kegiatan belajar, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas sendiri yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Siswa dalam Belajar

Aktivitas siswa hanya membaca saja atau mendengar saja tidak memberikan hasil yang memuaskan terhadap proses belajar maupun hasil belajar siswa tersebut. Paul B Diedrich yang dikutip oleh Zakiah Drajat mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah meliputi:

¹³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 8

1. *Visual activities*, membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, intrupsi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁴

Jadi dapat diartikan aktivitas belajar berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, aktivitas belajar merupakan kegiatan kesibukan yang dilakukan siswa dalam proses belajar baik itu yang berhubungan

¹⁴Zakiah Drajat, *Op, Cit*, h. 138-139

dengan fisik maupun mental. Adapun yang aktivitas/kegiatan yang berhubungan dengan fisik maupun mental tersebut seperti, aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas penggerak, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Dalam pengajaran agama prinsip aktivitas ini dapat dilakukan seperti halnya dalam pelajaran lain. Yang harus diingat ialah : pada waktu guru mengajar, ia harus memberi kesempatan kepada murid agar mereka aktif rohani maupun jasmani, secara perseorangan ataupun secara rombongan. Dalam menggunakan setiap metode, guru harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan murid. Misalnya dalam metode ceramah, harus diselingi dengan pertanyaan dari murid atau murid diberi kesempatan memberikan contoh-contoh atau ringkasan dan sebagainya. Metode yang banyak memberi kesempatan untuk bergiat bagi murid adalah metode diskusi, sosiodrama, dan metode proyek.¹⁵

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

¹⁵Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1981, h. 107

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Karena bila murid telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar maka dapat hampir dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik.¹⁶ Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁷

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema dalam dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

B. Penelitian Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Huzai Faturrahman : *Korelasi Keterampilan Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska Riau pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

¹⁶Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990, h.24

¹⁷Tohirin , *Op, Cit*, h. 120

Huzai Faturrahman memberikan kesimpulan akhir bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di madrasah aliyah Nurul Huda Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dengan diperolehnya $r_{xy}=0,497$ lebih besar dari $r_t=0,273$ pada taraf signifikan 5%, dan $r_t=0,354$ pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis (H_o) ditolak.

2. Aziz Setiono : *Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska Riau pada tahun 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aziz Setiono memberikan kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pemberian tugas terhadap aktivitas belajar siswa di madrasah aliyah Hidayatullah Desa Sialang Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
3. Fitri Liani : *Korelasi Antara Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Materi Pasar Modal Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Setia Dharma Pekanbaru*, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN suska Riau pada tahun 2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri Liani memberikan kesimpulan akhir bahwa ada korelasi yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan

Jasa Materi Pasar Modal Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Setia Dharma Pekanbaru, dengan diperolehnya $r_{xy}=0,715$ lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5%, maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $0,273 < 0,715 > 0,354$. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis (H_o) ditolak.

Adapun penelitian yang peneliti teliti ini berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian ini berkenaan dengan minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkrit bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Variabel (objek) dalam penelitian ini adalah pengaruh minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Minat Belajar

- a. Siswa mengajukan pertanyaan
- b. Siswa melakukan sangkalan atau sanggahan
- c. Siswa mengerjakan tugas lebih cepat dari target waktu yang ditentukan
- d. Siswa mau maju kedepan kelas sebagai demonstrator
- e. Siswa mau berpartisipasi langsung maupun tidak langsung

- f. Siswa lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam daripada pelajaran lainnya
- g. Siswa mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian
- h. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam belajar
- i. Siswa tekun dan ulet dalam belajar
- j. Siswa aktif dalam belajar
- k. Siswa kreatif dalam belajar
- l. Siswa produktif dalam belajar
- m. Siswa tidak bosan belajar pendidikan Agama Islam.
- n. Siswa senang dan asyik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- o. Siswa menganggap belajar Pendidikan Agama Islam suatu hobi.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan/kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar baik itu yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan fisik maupun mental tersebut seperti, aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas penggerak, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Dari kedelapan aktivitas belajar tersebut dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan teman-temannya.
- e. Siswa menyimak diskusi dalam belajar.
- f. Siswa menulis hal yang penting yang disampaikan gurunya.
- g. Siswa membuat grafik.
- h. Siswa mau disuruh kedepan untuk menjelaskan materi.
- i. Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru
- j. Siswa tidak ribut selama berlangsungnya proses pembelajaran.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilakukan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Minat Belajar siswa yang berbeda-beda
- b. Aktivitas Belajar siswa yang berbeda-beda
- c. Ada kecenderungan minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.